BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga RA Al- Hidayah yang ada di desa Pandansari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung tempat Peneliti melakukan penelitian secara keseluruhan melalui pengamatan belum berjalan dengan baik, masih ada masalah ketika kegiatan pembelajaran, yaitu mengenai kreativitas anak. Kemampuan kreativitas yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak yang kurang bervariasi, sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menghasilkan beberapa karya juga kurang. Dengan ini peneliti melakukan kegiatan perkembangan kreativitas dengan media plastisin dari tepung yang diberi ber warna, guna untuk membuat anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak karena setiap hari selalu mewarnai dengan media krayon.

Indikator yang dikemukakan diatas dapat dilihat selama melakukan Pengamatan di RA Al-Hidayah Pandansari, dalam melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa dilingkungan sekitar sekolah terdapat bahan seperti tepung yang harganya cukup terjangkau dan bisa digunakan untuk media pembelajaran, tetapi di sekolah RA Al-Hidayah Pandansari, disana lebih dominan menggunakan LKA dalam proses pembelajaran anak hanya terpacu dengan perintah-perintah yang ada di LKA, seperti mewarna, menjiplak, menebali, menghubungkan, dan lain-lain. Selain menggunakan LKA media pembelajaran yang digunakan kurang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar, dengan kurangnya penggunaan media bahan tepung yang ada dilingkungan sekitar anak menjadi kurang tau cara memanfaatkan dan daya imajinasi ataupun kreativitas anak menjadi kurang terstimulasi.²

² Hasil Observasi di RA Al-Hidayah

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Namun, sekarang ini media pembelajaran di Lembaga-lembaga pendidikan anak-anak untuk dapat mengikat kreativitas anak masih kurang menarik dan baru sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membuat anak mudah merasa bosan.³ Oleh sebab itu, perlu disediakan media yang dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak dengan bahan yang aman dan harga terjangkau yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah media plastisin dari bahan tepung yang diberi warna.

Media merupakan sarana pembelajaran untuk anak bereksplorasi anak akan mempelajari sesuatu dengan caranya sendiri penggunaan media dapat memfasilitasi proses belajar dengan cara yang kreatif dan interaktif. Kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Media yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas, yang mencakup segala sesuatu yang ada disekitar anak. Media juga dapat menciptakan hal yang kreatif, berekspresi, bermain dan belajar. Pendidikan disekolah haruslah mampu membangun kesadaran kritis dan anak didik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.⁴

Media pembelajaran sangat penting diperlukan dalam proses belajar anak usia dini karena dunia anak merupakan dunia bermain, maka dari itu pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan berbagai macam media supaya anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan media dengan bahan yang ada di lingkungan disekitar, maka akan lebih mudah dan memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi, berfikir kreatif, menciptakan sesuatu yang baru dan menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti tepung merupakan salah satu media yang dapat

³Sartika, R., & Cahyo, E. D. (2023). Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(1). Hal 36-37

⁴ Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication. Hal 2-4

digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui media plastisin tepung berwarna dalam pembelajaran anak. Munandar menjelaskan bahwa, bermain yang mampu melatih kreativitas anak adalah bermain dengan mengarang dan membangun.⁵ Melalui plastisin tepung berwarna anak-anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu karya yang menggunakan media dengan hasil pembentukan lebih dari satu jenis. Misalnya membuat bentuk buah-buahan, kue, hewan dan sebagainya menggunakan plastisin tepung berwarna. Plastisin adalah media yang terbuat dari tepung, garam, minyak goreng, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin adalah benda lunak yang dapat diperas-peras, ditarik-tarik, ditekan, digulung, dan dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Plastisin tepung berwarna adalah benda lunak buatan yang dapat di bentuk karena memiliki sifat elatis dan dapat mengeras saat di anginanginkan

Kreativitas pada anak yaitu suatu kemampuan yang menghasilkan pemikiran yang bersifat asli tidak biasa dan bersifat sangat fleksibel saat merespon dan mengembangkan pikiran.⁶ Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting bagi anak usia dini karena dapat mengembangkan kreativitas yang terlihat jelas ketika anak belajar sambil bermain, Dimana ia menciptakan berbagai bentuk bentuk karya, lukisan ataupun khayalan spontanitas dengan alat mainannya. Bermaian adalah dunia anak-anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan untuk perkekmbangan kreativitas pada anak usia dini.

⁵Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Chalid, N. (2023). Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). Hal 9

⁶ Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), Hal 193-200.

Teori humanistic lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari Kesehatan psikologi Tingkat tinggi. Seperti pendapat Carl Rogers bahwa kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Lebih jauh dijelaskan, ada tiga kondisi internal dari pribadi seseorang (*internal locus evaluation*), kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep. Apabila seseorang memiliki ketiga ciri ini maka Kesehatan psikologis sangat baik. Orang tersebut akan berfungsi sepenuhnya menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif.⁷

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.⁸ Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.

Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan karya sendiri, anak-anak Sebagian besar masih bergantung dengan contoh yang diberikan guru sehingga tidak menghasilkan suatu karya sendiri yang secara original. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi sejak dini. Dasarnya pendidikan anak usia dini yang mengembangkan setiap aspek perkembangan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu menggunakan tema, yang menjadi prinsip-prinsip dalam pemilihan tema kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidental, pengertian dari kedekatan yaitu tema hendaknya dipilih mulai dari hal-hal yang

⁷Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas – Inovatif dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). Hal 108

⁸Zahrp, F., & Wathon, A. (2020). Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1). Hal 167-168

terdekat dengan kehidupan anak yaitu diri sendiri, keluarga, lingkungan, Binatang, tanaman, dan alam.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan stimulasi dan inspirasi kepada anak pada usia 0-6 tahun yang diberikan insentif pendidikan yang dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berguna untuk membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh minat dan bakat anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perbuatan dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangan agar memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.⁹ Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat mendasar dan menduduki sebagai *golden age* dan juga strategis dalam mengembangkan sumberdaya manusia.

Menurut Nur Cholimah, berpendapat bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak dilahirkan sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui ketersediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat menjabarkan secara terpadu dan menyeluruh supaya anak bisa bertumbuh kembang dengan sehat dan optimal yang sesuai dengan nilai, norma, dan menjadi harapan Masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu PAUD adalah pendidikan terpenting bagi anak usia dini untuk mengembangkan kepribadian, minat dan bakat mereka dengan sepenuhnya.

Pendidikan anak usai dini memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada jasmani dan rohani anak didik sehingga memiliki jiwa keagamaan pada anak, mengembangkan kepribadian pada anak serta dapat menyambungkan pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yang bisa menjadi manusia yang diridai Allah, yaitu manusia yang berperan sebagai hamba Allah secara sempurna yang

⁹ Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), Hal 1560-1566.

¹⁰ Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal 1

merupakan tujuan hidup manusia.¹¹ Oleh karena itu pendidikan juga sangat penting untuk anak usia dini karena sebagai pedoman agama yang dapat menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Anak usia dini mempunyai sikap spontan, saat melakukan aktivitas maupun saat melakukan interaksi dengan orang lain. Anak usia dini tidak bisa membedakan apakah perilaku yang dilakukan dapat diterima baik oleh orang lain atau tidak, bila seorang orang tua atau pendidik tidak menyampaikan kepada anak secara terang-terangan mengenai perilaku-perilaku yang diharapkan Masyarakat, diberikan contoh secara langsung sikap dan perilaku yang baik, dan membiarkan anak untuk bersikap baik adalah dalam kehidupan sehari-harinya.¹² Oleh karena itu peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk menjadikan kesiapan anak kejenjang yang selanjutnya.

Anak usia dini adalah suatu anak yang ada dalam suatu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang unik. Anak sendiri mempunyai suatu pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya kreativitas, Bahasa dan komunikasi, yang menjadi satu dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), yang sesuai pada ketinggian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang dapat dididik pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia secara seutuhnya.¹³ Oleh karena itu Proses pembelajaran yang dilakukan pun seharusnya dilakukan dengan bertujuan memberikan konsep dasar yang dapat bermakna bagi anak melalui pengalaman pembelajaran nyata yang membuat anak menunjukkan aktivitas dan kreativitas rasa ingin tahu secara lebih optimal.

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada

¹¹ Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestaringrum, A., Suyatno, A., ... & Sidik, N. A. H. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Hal 3

¹² Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), Hal 83

¹³ Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). Hal 50.

usia 0-8 tahun. Masa ini anak memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Proses pembelajaran kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan aspek kehidupan manusia. Pada perkembangan anak usia dini mempunyai pencapaian yang berbeda-beda sesuai dengan Tingkat usia anak. Pada anak yang berusia 3-4 tahun mempunyai perbedaan suatu standar tingkat pencapaian perkembangan bila dibandingkan usia di bawah atau di atasnya. ¹⁴Tingkat pencapaian suatu perkembangan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak sesuai Tingkat usianya atau belum.

Penelitian menggunakan media tepung berwarna dilakukan di RA Al-Hidayah, dalam rangka untuk mengembangkan kreativitas dan respon anak-anak mengenai media tepung berwarna selama proses pembelajaran dalam Menyusun suatu karya. Media tepung berwarna diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat anak-anak lebih semangat dan antusias untuk melakukan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik masih kurang dalam menggunakan media tepung berwarna untuk proses pembelajaran.
2. Kreativitas anak-anak belum sepenuhnya ditingkatkan, karena kurangnya imajinasi anak dalam membuat suatu karya.
3. Repon anak selama proses pembelajaran dalam membentuk suatu kreativitas dianggap kurang tercapai, karena beberapa anak tidak terlalu antusias dengan media yang diberikan dalam proses pembelajaran.
4. Anak-anak belum bisa menghargai karya mereka dengan baik karena keterbatasan media yang digunakan selama proses pembelajaran.

¹⁴ Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), Hal25-38.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah?
2. Seberapa besar efektivitas pengaruh penggunaan media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan yang di uraikan di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengaruh penggunaan media tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Menambahkan suatu kajian studi menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan tepung yang akan dibuat seperti plastisin dalam pendidikan formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, atau kelompok bermain.
 - b. Memacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini disertai dengan pengembangannya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Memperoleh hasil media pembelajaran dengan plastisin tepung berwarna untuk mendukung pembelajaran kreatif dan inovatif, dan mengembangkan kreativitas anak-anak di RA Al-Hidayah.
- b. Menambahkan wawasan kepada anak tentang pengetahuan yang belum pernah diajarkan sebelumnya
- c. Menghasilkan suatu karya dan pengetahuan yang belum pernah diajarkan.
- d. Menjadi referensi untuk pendidikan anak usia dini atau Masyarakat, untuk dapat menggunakan bahan tepung sebagai bahan utama dalam membuat plastisin.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.¹⁵ Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Pada saat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak peneliti mencoba menggunakan media tepung berwarna yang dibuat sendiri oleh peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun kelompok A2 di RA Al-Hidayah.

Berdasarkan pada kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁵S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 194

1. H₀ : (tidak ada pengaruh yang signifikan berarti antara media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas).
2. H₁ : (terdapat pengaruh yang signifikan berarti antara media plastisin tepung berwarna terhadap perkembangan kreativitas).

G. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan. Dimana informasinya ialah pendidik dan penerima informasi ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.¹⁶

2. Tepung Berwarna

Tepung berwarna adalah media pembelajaran dari bahan tepung yang dibuat menjadi plastisin atau playdough.

3. Pengembangan Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreativitas tersebut dapat dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.¹⁷

4. Anak Usia Dini

Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

¹⁶Safira, Ajeng Rizki. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication, 2020. Hal 2-4

¹⁷Hasanah, A., Hikmayani, A. S., & Nurjanah, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEAM dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2).

¹⁸Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., & Sidik, N. A. H (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah bertujuan untuk pembaca bisa mudah memahami urutan-urutan sistematis dari suatu karya ilmiah. Berikut adalah pembahasan yang terdapat pada skripsi ini antara lain:

1. Bagian awal, yang terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, penyertaan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Inri

BAB I : Pendahuluan, Bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan.

BAB II : Landasan Teori, Bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

BAB III : Metode Penelitian , Bab ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan, yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, yang berisikan tentang Kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga 12 proses pengambilan Kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian.

3. Bagian akhir, bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup penulis.